

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA TEMA
INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV-A
SEMESTER GANJIL SD NEGERI 157015
KEBUN PISANG KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Risma Siregar
SD Negeri 157015 Tapanuli Tengah

Abstrak

Melihat dari hasil belajar tematik siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan adanya perhatian guru yang lebih terhadap terutama dalam memilih metode pembelajaran yang efektif sehingga menimbulkan kreatif siswa dalam belajar , 1). apakah penerapan metode Belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bagi siswa Kelas IV-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa ? 2). Bagaimanakah penerapan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa percaya diri dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang ? 1).Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan sekaligus memotivasi rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah. Prosedur Penelitian ini meliputi 2 Siklus dimana setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 157015 Kebun Pisang, dengan obyek penelitian siswa kelas IV-A yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan rasa percaya diri siswa dengan nilai Pada Siklus 1 Siswa sebesar 45,00 %. Sedangkan Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 86,66 % sehingga mengalami kenaikan sekitar 41,66% dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci : Meningkatkan Rasa Percaya Diri , Pembelajaran Tematik , Metode Pembelajaran Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Menurut hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai perkembangan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan

mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya selama ini.

Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional RI 20 tahun 2003, disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan itu pemerintah berusaha mendirikan berbagai pusat pendidikan di antaranya pendidikan formal dan non formal yang dilaksanakan secara berjenjang. Sekolah dasar sebagai institusi formal yang memiliki pedoman kurikulum yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku. Kurikulum 2013 yang diberlakukan tahun ini untuk jenjang sekolah dasar seperti tercantum pada Permen no.67 tahun 2013.

Penggunaan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar khususnya sekolah dasar I,II,IV dan V. Memungkinkan terjadinya perubahan proses pembelajaran yang bermula dari proses pembelajaran parsial untuk kelas IV dan V menjadi pembelajaran tematik karena berlakunya kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat

kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tentang pemahaman wawancara dan menulis laporan.

Dalam pengajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai penyaji, mengadakan dialog, membantu dan memberikan fasilitas penyelidikan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengajaran berdasarkan masalah adalah pemberian masalah kepada siswa yang berfungsi sebagai motivasi untuk melakukan proses penyelidikan. Di sini guru mengajukan masalah, membimbing dan memberikan petunjuk dalam memecahkan masalah.

Dalam mengaplikasikan metode Problem Based Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (*Sardiman, 2005:145*). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan

belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Sekolah Dasar Negeri 157015 Kebun Pisang merupakan salah satu tempat pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Kecamatan Badiri, Desa Kebun Pisang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian dengan guru kelas IV proses pembelajaran masih kurang efektif. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Metode ceramah saja yang membuat siswa tidak muncul sikap rasa percaya diri yang tinggi akan pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran yang di bawah KKM. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat teacher centered bukan student centered. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

METODE

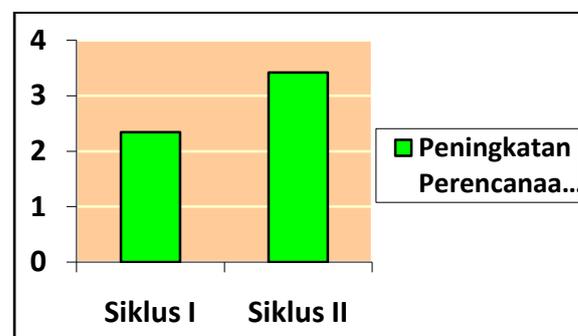
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tahap kegiatan penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada tindakan sebelumnya, untuk kemudian hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Pada tahap refleksi diungkap beberapa aspek yang telah memenuhi standar yang diharapkan dan aspek-aspek yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer terhadap RPP mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami perubahan serta peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian observer pada siklus I yaitu 2,34 dan pada siklus II yaitu 3,42 atau berada pada kategori baik. Hal ini sudah mencapai target penelitian yaitu minimal mendapatkan nilai 2,8 atau berada pada kategori baik. Dengan demikian mengalami peningkatan yang lebih baik dari mulai siklus I sampai dengan siklus II. Dalam penyusunan RPP ini, materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kurikulum 2013.

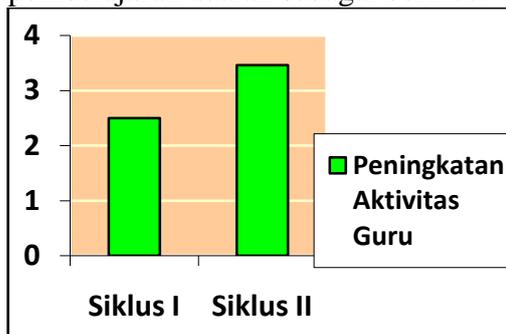
Adapun grafik keberhasilan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Rpp Siklus I Dan Siklus II

Pembahasan pelaksanaan tindakan difokuskan pada perbandingan aktivitas guru pada tindakan pertama dengan aktivitas guru pada tindakan kedua, nilai rata-rata aktivitas guru pada tindakan kedua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada tindakan pertama. Pada tindakan pertama nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 2,5 sedangkan pada tindakan kedua sebesar 3,46 atau berada pada kategori baik. Hal ini sudah mencapai target penelitian yaitu minimal memperoleh nilai 2,8 atau berada pada kategori baik.

Adapun grafik keberhasilan aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Peningkatan rasa percaya diri siswa dari siklus I sampai II telah mengalami peningkatan, peningkatan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran yaitu Pada siklus I skor rata-rata sikap percaya diri siswa sebesar 1,99 sedangkan pada siklus II skor rata-rata sikap percaya diri siswa meningkat menjadi 3,29.

Adapun data peningkatan rasa percaya diri siswa pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik dalam tema indahnnya kebersamaan sub tema kebersamaan dan keberagaman pada kelas IV-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP, materi pembelajaran, lembar observasi RPP, guru, aspek rasa percaya diri siswa serta mempersiapkan alat dokumentasi. Perencanaan pembelajaran pada tema Indahnnya kebersamaan sub tema kebersamaan dan keberagaman sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based learning* yang dilengkapi oleh Lembar Kerja Siswa. Penyusunan RPP siklus II mengacu pada refleksi siklus I. Sementara nilai yang diperoleh dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,34 atau berada pada kategori kurang, sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,42 atau berada pada kategori baik sehingga sudah sesuai dengan target penelitian yaitu minimal memperoleh skor 2,8 yang berada pada kategori baik. 2) Pada tahap pelaksanaan penerapan model *Problem Based learning* dalam pembelajaran tema

Indahnya Kebersamaan sub tema Kebersamaan dan Keberagamandi kelas IV-A SD Negeri 157015 Kebun Pisang guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan bab sebelumnya. Nilai aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebesar 2,5 dari target yang diinginkan minimal 2,8. Sedangkan pada siklus II mencapai 3,46. Dari data tersebut artinya aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based learning* sudah mencapai target yang diinginkan atau mencapai kategori yang sangat baik.

3) Peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema Indahnya Kebersamaan sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu sebesar minimal 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada **siklus I** sebesar **45,00 %** dan pada **siklus II** yaitu sebesar **86,66 %** . Dengan demikian, dari **siklus I ke siklus II** mengalami kenaikan sekitar **41,66 %** sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai.

4) Rasa percaya diri siswa pada tema Indahnya Kebersamaan sub tema kebersamaan dan keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan rasa percaya diri siswa dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,99 dan pada siklus II diperoleh nilai rata - rata sebesar 3,29. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Artinya sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Azies, 1996. *Pokok-Pokok Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya : FBS UNESA.
- Depdikbud, 1999, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :
- Rineke Cipta.
- Kemendikbud, 2012, *Pengembangan Kurikulum SD di Indonesia*, Jakarta, Balitbang Puskurbuk
- Kemendikbud, 2013, *Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Jakarta, Balitbang Puskurbuk
- KTSP, *Perangkat Pembelajaran Tingkat SD,MI dan SDLB*, Jakarta, Kemendiknas
- Kasbolah, Kasihani, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Dirjen Dikti, Depdikbud
- Permendikbud No.67,2013, *Kurikulum 2013*, Jakarta, Kemendiknas
- Permana J,dan Sumantri M, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Dirjen Dikti, Depdikbud
- Sabari, dkk.1992.*Bahasa Indonesia*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang- undang Nomor 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokusmedia
- Martini Iskandar. 2005. Language. (ONLINE)
www.digilib.upi.edu/pasca/available/etd/etd-1205105-094801. Diakses 12 Desember 2008.

Sabari, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*,
Jakarta : Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi.

Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi
Pengajaran Bahasa*. Jakarta :
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Sudirman, dkk. 1992 *Ilmu Pendidikan*.
Bandung : Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1991. *Evaluasi Hasil
Belajar Konstruksi dan Analisa*.
Bandung.

Sutari, Ice, KY, dkk. 1998. *Menyimak*.
Jakarta : Depdikbud